

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, UPAH, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK LULUSAN PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA

Luh Made Arisusanti¹

Prof. Dr. I Komang Gde Bendesa, M.A.D.E.²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pengangguran masih menjadi masalah utama perekonomian Indonesia. Jumlah pengangguran di Indonesia sebagian besar dari kaum muda atau penduduk muda produktif dan sebagian besar berpendidikan atau sering disebut pengangguran terdidik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh investasi, upah minimum provinsi, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan dan parsial terhadap tingkat pengangguran lulusan universitas berpendidikan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2010-2021 dengan total observasi 408 kali. Penelitian ini menggunakan data panel dan model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan, Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif dan signifikan, serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi di Indonesia.

Kata kunci: *Investasi, Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terdidik*

Klasifikasi JEL: E22; E24; O47; J64

ABSTRACT

Unemployment is still the main problem of the Indonesian economy. The number of unemployed people in Indonesia is mostly from young people or productive young population and most of them are educated or often called educated unemployed. The purpose of the study is to analyse the effect of investment, provincial minimum wage, and economic growth simultaneously and partially on the unemployment rate of educated university graduates in Indonesia. This research was conducted in 34 provinces of Indonesia from 2010-2021 with 408 total observations. This study uses panel data and the model selected in this study is Fixed Effect Model (FEM). The results showed that partially, investment had a positive and insignificant effect, the Provincial Minimum Wage had a positive and significant effect, and economic growth had a negative and significant effect on the educated unemployment rate of university graduates in Indonesia.

keyword: *Investment, Provincial Minimum Wage, Economic Growth, Educated Unemployment*

Klasifikasi JEL: E22; E24; O47; J64

PENDAHULUAN

Pembangunan diartikan sebagai upaya mencapai Tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita yang berkelanjutan dan memungkinkan negara untuk menumbuhkan outputnya lebih cepat daripada populasinya. Di masa lalu, kemajuan ekonomi biasanya dipahami dalam kaitannya dengan perubahan yang disengaja dalam organisasi produksi dan pekerjaan (Todaro, 2020). Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperluas sumber daya manusia (SDM). Indonesia telah mengalami fenomena transisi demografis yang mengarah pada ledakan penduduk usia produktif dalam jangka panjang. Perubahan struktur usia penduduk di Indonesia dengan proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) jauh lebih tinggi daripada populasi di bawah umur 15 tahun (Hidayah et al., 2019). Akibat adanya fenomena terjadinya ledakan transisi demografi, pengangguran di Indonesia meningkat. Di mana di Indonesia memiliki jumlah pengangguran cenderung lebih banyak pada tingkat lulusan pendidikan Sekolah Menengah ke Atas seperti, lulusan SMA/ Umum, SMK/ Kejuruan, Diploma I/II/III/IV, dan Tingkat Sarjana. Menurut Mankiw (2021) pengangguran terdidik (educated unemployment) adalah seseorang yang sedang mencari kerja atau belum memiliki kerja tetapi telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah ke atas atau lulusan tingkat pendidikan SMA/ Umum, SMK/ Kejuruan, Diploma I/II/III/IV, dan Sarjana S1. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadi pengangguran terdidik, yaitu investasi, upah minimum provinsi (UMP), dan pertumbuhan ekonomi.

Investasi termasuk dalam faktor penting dari permintaan agregat, yang dapat mempengaruhi kapasitas produksi perusahaan serta mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Huq et al., 2017). Permasalahan yang semakin rendahnya kesempatan kerja akibat dari meningkatnya Upah Minimum Provinsi sebagai salah satu bagian dari biaya produksi perusahaan (Safrida, 2014). Penyerapan tenaga kerja akan semakin berkurang dan dapat mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran (Ningsih, 2017). Pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan terjadinya lapangan pekerjaan yang baru dan mampu menyerap pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang cepat menunjukkan peningkatan output yang signifikan. Peningkatan ini membutuhkan input yang lebih besar, terutama tenaga kerja sehingga

banyak pencari kerja yang bisa terserap oleh lowongan pekerjaan yang lebih besar (Susanto et al., 2022).

Ketidaksesuaian antara permintaan dan penawaran tenaga kerja merupakan sumber utama pengangguran usia produktif yang tinggi di Indonesia (Manning dan Purnagunawan, 2011). Investasi dapat mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi di Indonesia dilihat dari sisi penawaran tenaga kerja. Semakin banyak modal yang diinvestasikan, semakin besar kemungkinan para pencari kerja akan dipekerjakan dalam produksi barang dan jasa, meningkatkan kemungkinan lowongan pekerjaan. Penelitian Wirawan & Sentosa (2021) menunjukkan bahwa investasi asing langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik. Adanya peraturan upah minimum yang bersifat sangat mengikat terhadap kelompok angkatan kerja yang paling tidak memiliki keterampilan dan tidak memiliki pengalaman, misalnya kalangan remaja. Penelitian Hartanto (2022) menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di kalangan berpendidikan. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terdidik adalah saling ketergantungan atau terikat yang menjelaskan perekonomian berubah ketika jumlah pengangguran terdidik tinggi dan pertumbuhan ekonomi dapat berdampak negatif pada pengangguran terdidik, artinya lapangan pekerjaan meningkat dan pengangguran terdidik menurun karena ekspansi ekonomi melebihi pertumbuhan produktivitas tenaga kerja (Nikoli, 2014).

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang membahas pengangguran terdidik beserta faktor-faktornya, peneliti mengambil beberapa variabel untuk dianalisis dalam penelitian ini. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: investasi, upah minimum provinsi (UMP), dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2010 hingga 2021 di 34 Provinsi yang ada di Indonesia dan penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel dalam menganalisis. Dalam tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pengaruh investasi, upah minimum provinsi (UMP), dan pertumbuhan ekonomi secara simultan dan parsial terhadap pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Hasil penelitian dapat berkontribusi dalam memberikan informasi kepada pemerintah terkait upaya dalam menangani permasalahan pengangguran terdidik di Indonesia. Manfaat penelitian ini diharapkan mampu

menambah wawasan bagi masyarakat terkait pengaruh investasi, upah minimum provinsi (UMP), dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Pada Analisis Data Panel

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Data Panel

Uji	Hipotesis	Nilai Probabilitas	Kesimpulan
Uji Chow	H_0 : <i>Common Effect Model</i> H_1 : <i>Fixed Effect Model</i>	0,000	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	H_0 : <i>Random Effect Model</i> H_1 : <i>Fixed Effect Model</i>	0,000	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Hasil Olah Data EViews 9, 2023

Berdasarkan hasil analisis data panel pada Uji Chow dan Uji Hausman, dilihat dari nilai probabilitasnya yang sebesar 0,0000. Dengan nilai probabilitas 0,0000, artinya bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, terpilih model Fixed Effect Model (FEM) dalam menentukan keputusan hasil penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Data Panel Model Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Koefisien	Standard Error	Probabilitas	R ²
Investasi (X₁)	441,23	648,63	0,4967	0. 835
Upah minimum provinsi (UMP) (X₂)	1,284	0,38	0.0010	
Pertumbuhan ekonomi (X₃)	-348,91	68,94	0,0000	

Sumber: Hasil Olah Data EViews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi data panel model Fixed pada Tabel 2 menunjukkan bahwa investasi (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik yang dilihat dari nilai probabilitasnya, yaitu sebesar 0,4967 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Upah Minimum Provinsi (X₂) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik dilihat

dari nilai probabilitasnya, yaitu sebesar 0,0010 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Pertumbuhan ekonomi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik yang dilihat dari nilai probabilitas sebesar, yaitu 0,0000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	18112265	12.11349	NA
Investasi	40354.37	1.457545	1.018970
Upah Minimum Provinsi	3.072280	7.825060	1.118285
Pertumbuhan Ekonomi	136049.4	3.237296	1.099991

Sumber: Hasil Olah Data EViews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dilihat pada kolom *Centered* VIF, untuk nilai VIF pada variabel investasi (X_1) sebesar 1,018970, nilai VIF Upah Minimum Provinsi (X_2) sebesar 1,118285, dan nilai VIF pertumbuhan ekonomi (X_3) 1,099991. Hal ini berarti nilai dari tolerance menunjukkan bahwa nilai *Centered* VIF < 10, dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3417.121	712.6391	4.795022	0.2733
Investasi (X_1)	352.1507	33.63787	10.46887	0.1320
Upah Minimum Provinsi (X_2)	-1.126760	0.293504	-3.838997	0.9116
Pertumbuhan Ekonomi (X_3)	-3.764864	61.76346	-0.060956	0.9514

Sumber: Hasil Olah Data EViews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi variabel dependen atau bebas pada penelitian ini yang terdiri dari variabel investasi (X_1), yaitu sebesar 0,1320, variabel Upah Minimum Provinsi (X_2), yaitu sebesar 0,9116 dan variabel pertumbuhan ekonomi (X_3), yaitu sebesar 0,9514 lebih besar dari nilai 0,05. Ini menyiratkan nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Pengaruh Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji statistik seperti pada persamaan 6 model Fixed Effect Model (FEM), dilihat dari nilai probabilitasnya yang menunjukkan bahwa selama periode tahun 2010-2021 investasi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Koefisien regresi variabel investasi (X_1) yang bernilai sebesar 441,23 memiliki arti bahwa jika terjadi peningkatan investasi (X_1) di Indonesia sebesar 1 persen, maka tingkat pengangguran terdidik (Y) di Indonesia akan meningkat sebesar 44.123 jiwa. Berdasarkan koefisiennya yang bernilai positif, hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan Harrod-Domar menegaskan bahwa investasi tersebut meningkatkan kapasitas produksi selain menciptakan permintaan. Jika "pekerjaan penuh" diasumsikan, lebih banyak kapasitas produksi akan membutuhkan pekerja tambahan. Hal ini bertujuan agar investasi yang mencakup komponen output tenaga kerja dapat meningkatkan faktor produksi. Secara keseluruhan, ini berarti bahwa partisipasi angkatan kerja dan kemampuan untuk menyerap tenaga kerja semaksimal mungkin dapat meningkat.

Penyebab investasi memiliki nilai koefisien positif terhadap tingkat pengangguran terdidik di Indonesia adalah Investasi tinggi tetapi tidak ada lapangan kerja adalah hasil dari intensifikasi modal yang disebabkan oleh uang masuk. Sebagai hasil dari revolusi industri keempat, atau periode 4.0, ketika teknologi menggantikan tenaga manusia dalam banyak peran, minat investor untuk berinvestasi di bisnis teknologi meningkat di Indonesia. Akibatnya, kenaikan investasi tidak mampu menyerap pekerja dari pasar tenaga kerja karena investasinya padat modal, atau dengan kata lain, bisnis lebih memilih memanfaatkan tenaga mesin untuk menciptakan barang produksi

daripada tenaga manusia untuk melakukan efisiensi tenaga kerja. Salah satunya tenaga kerja terdidik yang tidak mampu terserap di pasar tenaga kerja, karena investasi hanya berfokus pada industri padat modal. Dampak dari hal tersebut, dapat mengakibatkan pengangguran terdidik akan semakin meningkat di Indonesia.

Penyebab tidak signifikannya investasi terhadap pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi, yaitu pertama, investasi tidak mempunyai hubungan yang tepat terhadap pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi. Pada kurun waktu 12 tahun, hubungan positif antara variabel investasi dengan pengangguran terdidik ini tidak pasti dalam kurun waktu 12 tahun. Kedua, Pekerjaan di Indonesia tetap sangat rendah karena investasi yang tidak merata di beberapa industri, yang berdampak pada sedikitnya jumlah pekerjaan yang tersedia, dan kenaikan investasi berdampak kecil pada pasar tenaga kerja yang tersedia. Ketiga, potensi lokasi investasi yang berbeda-beda di setiap Provinsi yang ada di Indonesia. 34 provinsi di Indonesia tidak semuanya memiliki potensi yang baik untuk menarik investor dalam berinvestasi di daerah tersebut. Ada yang memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi ladang penanaman modal investasi, tetapi ada yang tidak. Ini menunjukkan bahwa daerah dengan nilai investasi yang rendah kurang memiliki potensi untuk menarik investor dalam berinvestasi di sana.

Hasil penelitian ini di dukung dan sejalan dengan hasil penelitian dari Yanti, dkk (2017) yang menemukan bahwa variabel investasi pada penelitian tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di wilayah Sulawesi dengan nilai koefisien bernilai positif.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji statistik seperti pada persamaan 6 model Fixed Effect Model (FEM), dilihat dari nilai probabilitasnya yang menunjukkan bahwa selama periode tahun 2010-2021 Upah Minimum Provinsi (UMP) (X_2) berpengaruh signifikan dan memiliki nilai koefisien positif terhadap tingkat pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Nilai koefisien regresi pada variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) (X_2) yang bernilai sebesar 1,284 memiliki arti bahwa jika terjadi peningkatan Upah Minimum Provinsi (UMP)(X_2) di Indonesia sebesar

seribu rupiah, maka tingkat pengangguran terdidik (Y) di Indonesia akan meningkat sebesar 1.284 jiwa. Berdasarkan koefisiennya yang bernilai positif, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Mankiw (2021) bahwa menaikkan upah minimum akan mengakibatkan lebih banyak orang menganggur. Ketidakmampuan upah untuk menyesuaikan diri dengan titik ekuilibrium, di mana penawaran tenaga kerja itu sama dengan permintaan tenaga kerja, adalah akar penyebab pengangguran yang disebabkan oleh kekakuan upah.

Pengangguran disebabkan oleh kekakuan upah sebagai akibat dari pergeseran rasio pekerja yang mencari pekerjaan dengan pekerjaan yang tersedia. Namun, ketika biaya hidup meningkat, lebih banyak orang bersedia bekerja, yang mengurangi permintaan tenaga kerja. Ada kekurangan tenaga kerja atau pengangguran sebagai hasilnya. Undang-undang upah minimum, serikat pekerja, dan efisiensi upah adalah beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kekakuan upah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2016) yang menemukan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji statistik seperti pada persamaan 6 model Fixed Effect Model (FEM), dilihat dari nilai *probability* yang menunjukkan bahwa selama periode tahun 2010-2021 pertumbuhan ekonomi (X_3) berpengaruh signifikan dan memiliki nilai koefisien negatif terhadap tingkat pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Nilai koefisien regresi pada variabel pertumbuhan ekonomi (X_3) sebesar -348,91 memiliki arti bahwa jika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi (X_3) di Indonesia sebesar satu persen, maka tingkat pengangguran terdidik (Y) di Indonesia akan menurun sebesar 34.891 jiwa. Berdasarkan koefisiennya yang bernilai negatif, hal ini sesuai dengan Hukum Okun menjelaskan bahwa tingkat pengangguran memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan GDP atau Produk Domestik Bruto. Pertumbuhan ekonomi adalah cerminan dari suatu kondisi perekonomian yang ada di suatu

wilayah. Suatu aktivitas atau kegiatan ekonomi dapat dipicu oleh adanya pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Dengan kata lain, peningkatan aktivitas ekonomi suatu daerah biasanya akan meningkatkan produktivitas perusahaan dan cenderung menyediakan lapangan kerja bagi tenaga kerja, yang keduanya tidak diragukan lagi akan berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran bagi karyawan berpendidikan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Wirawan & Sentosa (2021) yang berjudul "Analysis of Factors Affecting the Unemployment Rate of Educational Labor in Indonesia" bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hassan & Nassar (2015) telah mengidentifikasi bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi secara negatif oleh pertumbuhan ekonomi. Serta sejalan dengan penelitian Fahmi (2022) menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi pada penelitian tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Kota Pekanbaru. Penelitian Nurcholis (2014) bahwa pertumbuhan (X_3) berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap pengangguran (Y) di Kabupaten/ Kota Jawa Timur.

Perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijawab berdasarkan temuan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya. Investasi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Sedangkan secara parsial, Investasi (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Upah Minimum Provinsi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi di Indonesia.

REFERENSI

- Fahmi, P. M. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 4 (4), hal 76-87.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto, T. B., & Masjkuri, S. U. (2017). The Effect of Population, Education, Minimum Wage and Gross Regional Domestic Product on The Amount Of Unemployment In The Regency And City Of East Java, 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. Vol 2 (1), hal. 20-29.
- Hassan, M. & Nassar, R. (2015). Effects of debt and GDP on the unemployment rate: An empirical study. *Journal of International Business Disciplines*, Vol 10(2), pp. 52-69.
- Hidayah, M. N., & Hakim. L. (2019). Supply Side Studies That Affect Educated Unemployed in Central Java, Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Vol 6(1), pp. 240-248.
- Huq, S. M. M., Huque, S. M. R., & Rana, M. B. (2017). Entrepreneurship Education and University Students' Entrepreneurial Intentions in Bangladesh. In: *Entrepreneurship: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications*. *IGI Global*, pp. 221–246.
- Manning, C., & Purnagunawan, R. M. (2011). Survey of Recent Developments. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*, Vol 47(3), pp. 303-332.
- Nikoli, E. (2014). Economic Growth and Unemployment Rate: Case of Albania. *European Journal of Social Science Education and Research*, Vol 1 (1), pp. 217-227.
- Ningsih, D. (2017). Dampak Kenaikan Upah Di Kota Batam. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1(1).
- Nurcholis, M. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 12(1), pp. 46-57.
- Safrida, Sofyan, & Syahrani, N. (2014). Dampak Peningkatan Upah Minimum Provinsi Terhadap Inflasi Dan Pasar Kerja Di Provinsi Aceh. *Agrisep*, Vol 15 (2), hal. 45-57.
- Sari, N. R. (2016). Pengaruh variabel ekonomi mikro terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 14. No. 01.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Susanto, J., & Siswanti, Y. (2022). Educated Unemployment and Personal Character. *Journal of Economics and Policy*. Vol 15(1), pp. 179-194.

Wirawan, I., & Sentosa, S. U. (2021). Analysis of Factors Affecting the Unemployment Rate of Educational Labor in Indonesia. *Atlantis Press International*. Vol 192, pp. 93-97.

Yanti, F. N., Anam, H., & Adda, H. H. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran di Wilayah Sulawesi Periode 2010-2014. *E-Jurnal Katalogis*, Vol. 5(4), hal. 138-149.